

Implementasi Program Wirausaha Baru pada Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Jambi

Anggi Natasya Santa Glorya
Universitas Jambi, Indonesia

Alamat: Jl. Jambi-Muara Bulian KM. 15, Mendalo Indah, Kecamatan Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi, Jambi, Indonesia

Korespondensi penulis: anggintsya4@gmail.com

Abstract. *The purpose of this study is to explore the implementation of the New Entrepreneur Program (WUB), to identify obstacles to the New Entrepreneur Program (WUB), to identify efforts made by the Jambi Province Manpower and Transmigration Office to overcome obstacles to the implementation of entrepreneurial policies. This study uses a Qualitative method with Data Collection Techniques carried out, namely Observation, Interviews and Documentation. The results of this study found that the Jambi Province New Entrepreneur Program (WUB) has succeeded in creating new entrepreneurs and reducing unemployment, but its effectiveness is hampered by less sustainable post-training assistance and a weak monitoring system. To improve implementation, it is necessary to strengthen the mentoring system and monitoring mechanism with accurate reporting applications. In addition, access to capital must be expanded through partnerships with financial institutions. Financial management training is also important, especially for elderly participants. It is hoped that the WUB program can be more effective in supporting entrepreneurial growth in Jambi Province.*

Keywords: *Entrepreneurship, Policy implementation, Transmigration*

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi implementasi Program Wirausaha Baru (WUB), mengidentifikasi hambatan Program Wirausaha Baru (WUB), mengidentifikasi upaya yang dilakukan Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Jambi dalam mengatasi hambatan implementasi kebijakan kewirausahaan. Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif dengan Teknik Pengumpulan Data yang dilakukan yaitu Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Hasil penelitian ini menemukan bahwa Program Wirausaha Baru (WUB) Provinsi Jambi telah berhasil menciptakan wirausaha baru dan mengurangi pengangguran, namun efektivitasnya terhambat oleh pendampingan pasca pelatihan yang kurang berkelanjutan dan sistem monitoring yang lemah. Untuk meningkatkan implementasi, perlu memperkuat sistem pendampingan dan mekanisme monitoring dengan aplikasi pelaporan yang akurat. Selain itu, akses permodalan harus diperluas melalui kemitraan dengan lembaga keuangan. Pelatihan pengelolaan keuangan juga penting, terutama bagi peserta lansia. Diharapkan program WUB dapat lebih efektif dalam mendukung pertumbuhan kewirausahaan di Provinsi Jambi.

Kata Kunci: Kewirausahaan, Implementasi kebijakan, Transmigrasi

1. LATAR BELAKANG

Pengangguran merupakan salah satu masalah sosial dan ekonomi yang serius di Indonesia, termasuk di Provinsi Jambi. Pengangguran umumnya disebabkan karena jumlah angkatan kerja tidak sebanding dengan jumlah lapangan pekerjaan yang disediakan oleh pemerintah, pada akhirnya akan meningkatnya jumlah pengangguran pada suatu negara tersebut. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lidyawati dan Murtala (2020) menunjukkan kalau pengangguran berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi yang berarti kalau pengangguran meningkat maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami penurunan dan juga sebaliknya.

Tingkat pengangguran Provinsi Jambi dari tahun 2021 hingga 2024 menunjukkan tren penurunan yang konsisten, hal ini mencerminkan perbaikan dalam kondisi ketenagakerjaan di wilayah Provinsi Jambi. Pada tahun 2021, tingkat pengangguran berada di angka 5,09%, namun pada tahun 2022, angka ini turun signifikan menjadi 4,59%, menunjukkan penurunan sebesar 0,50%.

Penurunan ini kemungkinan dipengaruhi oleh pemulihan ekonomi pasca-pandemi atau program-program penciptaan lapangan kerja yang efektif. Tren penurunan terus berlanjut pada tahun 2023, di mana tingkat pengangguran mencapai 4,53%, meskipun penurunannya lebih kecil, yaitu hanya 0,06%. Pada tahun 2024, tingkat pengangguran kembali turun menjadi 4,48%, dengan penurunan sebesar 0,05%. Data ini mengindikasikan bahwa Provinsi Jambi berhasil menekan tingkat pengangguran secara bertahap selama empat tahun terakhir. Meskipun laju penurunan semakin kecil dari tahun ke tahun, hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengangguran mulai mencapai angka yang konsisten. Namun, untuk mempertahankan tren positif ini, diperlukan upaya berkelanjutan dari pemerintah, seperti peningkatan pengembangan sektor ekonomi potensial, dan program pelatihan keterampilan bagi tenaga kerja. Dengan demikian, Provinsi Jambi dapat terus memperkuat ketahanan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja yang lebih luas bagi masyarakatnya.

Kewirausahaan dianggap sebagai solusi potensial untuk mengatasi masalah pengangguran ini. Dengan mendorong individu untuk memulai usaha sendiri, kewirausahaan dapat menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan daya saing ekonomi lokal. Penelitian menunjukkan bahwa kewirausahaan bukan hanya memberikan alternatif pekerjaan, tetapi juga berkontribusi pada inovasi dan pertumbuhan ekonomi di daerah (Sari, 2021). Dapat ditunjukkan bahwa kewirausahaan memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi daerah. Dengan memberikan alternatif pekerjaan, mendorong inovasi, dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi, kewirausahaan menjadi salah satu pilar penting dalam menciptakan masyarakat yang lebih sejahtera dan berkelanjutan. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah untuk mendukung dan memfasilitasi kegiatan kewirausahaan sebagai bagian dari strategi pembangunan ekonomi yang lebih luas.

Salah satu program yang digagas oleh Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Jambi yaitu Program Wirausaha Baru (WUB) yang mempunyai fungsi sebagai Membina, mengendalikan dan pengawasan di bidang ketenagakerjaan dan memberikan pelatihan bagi calon pekerja agar memiliki keahlian khusus sesuai dengan permintaan para pencari tenaga kerja dan memberikan kesempatan kerja secara luas, peningkatan pelayanan penempatan tenaga kerja serta untuk memberikan informasi pasar kerja dan bursa kerja.

Program Wirausaha Baru (WUB) ini bertujuan untuk menciptakan Wirausahawan Baru yang dapat berkontribusi pada penyerapan tenaga kerja dan peningkatan perekonomian daerah. Melalui program ini, peserta diharapkan dapat memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk menjalankan usaha secara mandiri. Program ini memberi pelatihan, pendampingan, serta bantuan modal bagi para calon wirausahawan baru, dengan harapan dapat menciptakan lapangan kerja baru yang tidak hanya mengurangi angka pengangguran, tetapi juga meningkatkan daya saing ekonomi daerah.

Program Wirausaha Baru di Disnakertrans Provinsi Jambi memiliki tujuan yang jelas untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Provinsi Jambi melalui pelatihan dan pendampingan dan akses modal. Namun, implementasi program ini masih menghadapi beberapa kendala, terutama dalam hal pemantauan dan evaluasi. Saat ini, pemantauan terhadap pelaksanaan program WUB cenderung terbatas pada penggunaan media sosial, seperti grup WhatsApp, yang tidak sepenuhnya efektif dalam memberikan gambaran yang akurat tentang perkembangan dan tantangan yang dihadapi oleh para pelaku usaha.

Kurangnya pemantauan langsung ke lapangan sulit untuk mengidentifikasi masalah yang mungkin dihadapi oleh wirausahawan, seperti kesulitan dalam akses pasar, permodalan, atau pelatihan yang kurang sesuai dengan kebutuhan mereka. Dengan tidak adanya interaksi langsung, feedback yang diterima pun menjadi terbatas, sehingga program ini tidak dapat disesuaikan dengan kondisi nyata di lapangan.

Maka dari itu dalam Penelitian ini diharapkan Dinas dapat meningkatkan Implementasi Program Wirausaha Baru dalam menciptakan lapangan kerja dan dapat meningkatkan perekonomian daerah.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Kewirausahaan

Kewirausahaan adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang baru melalui berpikir kreatif dan bertindak inovatif, sehingga dapat menciptakan ide-ide atau peluang yang dapat dimanfaatkan dengan baik. Menurut Mardia et,al (2021:48), pengetahuan wirausaha adalah kecerdasan yang diperoleh dan dimiliki seorang individu melalui pendidikan kewirausahaan, yang nantinya dapat membantu individu tersebut melakukan inovasi dan terjun dalam bidang wirausaha. Pengetahuan ini tidak hanya mencakup pemahaman teoritis, tetapi juga pengalaman praktis yang mendorong seseorang untuk berpikir kreatif dan bertindak inovatif. Dengan demikian, pengetahuan wirausaha menjadi fondasi penting bagi seseorang untuk mengembangkan potensi diri dalam menciptakan peluang usaha yang bermanfaat.

Menurut Gultom (2021), pengetahuan wirausaha merupakan hasil dari usaha manusia untuk mengetahui sesuatu hal, sementara Wirausaha, menurut Fillion (2021), merupakan seseorang yang bebas dan memiliki kemampuan untuk hidup mandiri dalam menjalankan kegiatan usahanya atau bisnisnya. Kemampuan ini tidak lepas dari pengetahuan wirausaha yang dimilikinya. Aini (2020) menjelaskan bahwa pengetahuan kewirausahaan adalah semua informasi yang diperoleh dalam proses pelatihan dan pengalaman, yang digunakan sebagai dasar pemahaman dan pelatihan, sehingga dapat mengarah pada kemampuan melihat risiko dan keberanian dalam menangani risiko-risiko tersebut. Pengetahuan ini tidak hanya bersifat teoretis, tetapi juga praktis, karena diperoleh melalui pengalaman langsung dalam menghadapi tantangan dan peluang di dunia usaha.

Teori Implementasi Kebijakan

Menurut Lister (Taufik dan Isril, 2013), “sebagai sebuah hasil, maka implementasi menyangkut tindakan seberapa jauh arah yang telah diprogramkan itu benar-benar memuaskan”. Grindle (Mulyadi, 2015), “menyatakan implementasi merupakan proses umum tindakan administratif yang dapat diteliti pada tingkat program tertentu”. Sedangkan Horn (Tahir, 2014), “mengartikan implementasi sebagai tindakan-tindakan yang dilakukan oleh baik individu-individu/pejabat-pejabat atau kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada pencapaian tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam kebijakan” Implementasi merupakan tahap yang sangat menentukan dalam proses kebijakan, karena tanpa implementasi yang efektif, keputusan pembuat kebijakan tidak akan berhasil dilaksanakan.

Setiap kebijakan yang dirumuskan tentunya memiliki tujuan atau target yang ingin dicapai. Pencapaian target tersebut baru akan terealisasi jika kebijakan diimplementasikan dengan baik. Pengertian implementasi kebijakan adalah tindakan-tindakan yang dilakukan oleh pejabat-pejabat pemerintah, baik secara individu maupun kelompok, yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan sebagaimana yang telah dirumuskan dalam kebijakan (Van Meter dan Van Horn dalam Wahab, 2005).

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi dan pemikiran orang secara individu maupun kelompok. Informan dalam penelitian ini adalah Pegawai Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Jambi yang berjumlah 2 orang yaitu Kepala seksi ppptkp dan penanggung jawab Program WUB,

dan juga Informan lainnya yaitu Masyarakat sebagai Pelaku usaha Penerima Program WUB yang berjumlah 20 orang yang terdiri dari 4 kelompok usaha.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data Primer diperoleh melalui wawancara langsung kepada pelaku usaha dan pegawai Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Jambi sebagai responden. dan data sekunder diperoleh melalui studi pustaka. Teknik Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data serta penyimpulan data.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil

Program Wirausaha Baru (WUB) yang diimplementasikan oleh Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Jambi bertujuan untuk mendorong pertumbuhan wirausaha baru sebagai bagian dari upaya peningkatan ekonomi daerah dan pengurangan pengangguran di Provinsi Jambi. Salah satu bentuk nyata pelaksanaan program ini adalah melalui pendampingan dan pelatihan bagi masyarakat usia produktif, khususnya yang belum memiliki pekerjaan tetap atau ingin memulai usaha baru dan berpenghasilan rendah. Penelitian ini menjelaskan hasil temuan dari lapangan, termasuk wawancara dengan pegawai Dinas sebagai aktor kebijakan serta masyarakat sebagai pelaku usaha. Berikut Merupakan Indikator Implemetasi Program Wirausaha Baru :

A.Ketepatan Sasaran

Ketepatan sasaran ini menjadi kunci agar manfaat program dapat dirasakan oleh mereka yang benar-benar membutuhkan. Berikut merupakan hasil wawancara yang mengatakan bahwa:

"Sebelum pendaftaran, kami melakukan sosialisasi intensif... Calon peserta menyerahkan proposal usaha untuk ditinjau keseriusan dan kesesuaian potensinya" (RP). "Kami lakukan pendataan awal... Calon peserta harus membuat proposal usaha sederhana" (W).

Program Wirausaha Baru (WUB) menjalankan sosialisasi intensif dan verifikasi ketat proposal usaha untuk memastikan bantuan tepat sasaran, terutama bagi pengangguran. Pelatihan disesuaikan dengan potensi usaha peserta, seperti kerajinan atau kuliner, agar lebih efektif.

B. Pelatihan Program

Pelatihan dalam program WUB dirancang untuk memberikan keterampilan praktis dalam mengelola usaha, mulai dari perencanaan, produksi, hingga pemasaran. diharapkan peserta mampu mengembangkan usaha mandiri secara berkelanjutan. Berikut Merupakan hasil wawancara yang mengatakan bahwa :

"5 hari intensif: hari pertama diajarkan cara berpikir wirausaha, 4 hari berikutnya praktik langsung bikin produk, hitung biaya, sampai kemas" **(RP)**. "Peserta belajar langsung dari pengusaha sukses, langsung praktik bikin produk sambil diajarkan" **(W)**. "Diajarkan juga cara jualan online dan strategi pemasaran" **(RP & W)**.

Program WUB efektif membentuk mindset wirausaha dan keterampilan praktis melalui pelatihan intensif, membantu peserta siap berusaha mandiri sekaligus dorong ekonomi lokal.

Sebagai informasi tambahan, masyarakat sebagai pelaku usaha dan penerima program WUB juga mengungkapkan bahwa :

"Pelatihan bantu tingkatkan kualitas produk (kemasan, finishing) dan hitung biaya, tapi materi pemasaran digital terlalu dasar dan kurang pendampingan lanjutan" **(Ibu I & Ibu E)**. "Kurangunya materi hak cipta & branding membuat produk mudah dicopas dan sulit bersaing" **(Ibu P)**. "Teori digital marketing sulit dipraktikkan, butuh panduan step-by-step dan pendampingan pasca-pelatihan tidak ada pendampingan khusus jadi masih terdapat kekurangan" **(Ibu A & Ibu E)**.

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan Pelatihan WUB bagus secara teori, tapi kurang pendampingan praktik setelahnya, bikin peserta kesulitan aplikasikan ilmu yang didapatkan dari pelatihan program WUB.

C. Tujuan Program

Tujuan utama program WUB adalah menciptakan wirausaha-wirausaha baru yang mampu meningkatkan perekonomian daerah. Tujuan ini sejalan dengan visi pemerintah daerah dalam mendukung pembangunan ekonomi kerakyatan. Berikut merupakan hasil wawancara yang mengatakan bahwa:

"Program WUB bertujuan menciptakan lapangan kerja mandiri dan mengurangi pengangguran di Provinsi Jambi, khusus bagi pemula yang ingin memulai usaha" **(RP)**
"Program ini dirancang untuk menghasilkan wirausahawan baru yang berkontribusi pada penyerapan tenaga kerja dan peningkatan ekonomi daerah" **(W)** "Peserta dibekali keterampilan dan pengetahuan untuk menjalankan usaha secara mandiri" **(W)**

Program Wirausaha Baru (WUB) bertujuan menciptakan lapangan kerja mandiri dan mengurangi pengangguran di Provinsi Jambi dengan membekali masyarakat pemula keterampilan berwirausaha. Melalui pelatihan ini, program berupaya menghasilkan wirausahawan baru yang mampu menyerap tenaga kerja sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.

D. Pemantauan Program

Pemantauan Program Wirausaha Baru (WUB) penting untuk memastikan Implementasi Program ini mencakup evaluasi perkembangan peserta, termasuk pemahaman materi, kemajuan usaha, serta identifikasi kendala yang dihadapi. Berikut merupakan hasil wawancara yang mengatakan bahwa:

"Evaluasi dilakukan via grup WhatsApp untuk pantau perkembangan usaha peserta" (RP) "Ada grup WhatsApp tiap kelompok untuk laporkan perkembangan usaha" (W) "Evaluasi lapangan langsung dilakukan setahun sekali di akhir tahun" (RP & W)

Berdasarkan wawancara dengan Pegawai Dinas mengenai pemantauan Program Wirausaha Baru (WUB), proses evaluasi dilakukan untuk memastikan keberhasilan peserta. Pemantauan melalui grup WhatsApp memungkinkan peserta melaporkan perkembangan usaha mereka, sehingga tim dapat memberikan dukungan yang diperlukan. Selain itu, evaluasi langsung ke lapangan dilakukan setiap akhir tahun untuk menilai kemajuan dan mengidentifikasi kendala yang dihadapi.

Sebagai informasi tambahan, masyarakat sebagai pelaku usaha dan penerima program WUB juga mengungkapkan bahwa:

"Pemantauan utama via grup WA untuk laporan perkembangan usaha" (**Ibu I, P, E, A**) "Pemantauan langsung ke lokasi UMKM hanya pernah 1x selama program" (**Ibu I & A**) "Beberapa peserta tidak pernah dapat kunjungan langsung dari dinas" (**Ibu P & E**)

Sistem pemantauan Program WUB saat ini memiliki beberapa kelemahan: Terlalu mengandalkan laporan melalui grup WhatsApp, Kunjungan lapangan sangat terbatas (hanya 1 kali), dan Tidak ada pendampingan berkelanjutan secara langsung. Hal ini membuat evaluasi perkembangan usaha peserta kurang optimal.

Pembahasan

Implementasi Program Wirausaha Baru (WUB)

Implementasi Program Wirausaha Baru (WUB) oleh Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Jambi telah berhasil menciptakan wirausaha baru dan mengurangi pengangguran. Namun, program ini menghadapi kendala, terutama dalam pendampingan pasca-pelatihan dan sistem pemantauan yang lemah. Peserta sering kali tidak mendapatkan bimbingan lanjutan setelah pelatihan, sehingga banyak usaha yang hanya bertahan tanpa perkembangan signifikan. Mekanisme pemantauan saat ini terbatas, hanya mengandalkan grup WhatsApp untuk laporan perkembangan usaha. Banyak peserta tidak aktif melapor atau hanya memberikan informasi positif, sehingga masalah yang dihadapi tidak terungkap. Evaluasi lapangan yang dilakukan setahun sekali juga menghambat pemahaman tentang perkembangan usaha secara real-time. Oleh karena itu, perlu perhatian lebih pada pendampingan pasca-pelatihan dan perbaikan sistem pemantauan untuk mendukung wirausahawan baru dengan lebih baik.

Hambatan Pada Implementasi Program WUB

Program Wirausaha Baru (WUB) di Provinsi Jambi menghadapi berbagai hambatan serius. Salah satu masalah utama adalah kurangnya pendampingan berkelanjutan setelah pelatihan, yang penting untuk membantu peserta menerapkan ilmu yang didapat. Banyak peserta yang mengalami kesulitan, seperti masalah pemasaran dan penghitungan biaya produksi, tidak memiliki tempat resmi untuk berkonsultasi, sehingga mereka berjuang sendiri tanpa bimbingan profesional. Sistem pemantauan yang ada juga tidak memadai. Dinas hanya mengandalkan grup WhatsApp yang interaksinya tidak teratur, laporan mandiri dari peserta yang sering tidak akurat, dan kunjungan lapangan tahunan yang bersifat formalitas. Hal ini mengakibatkan kurangnya data akurat tentang perkembangan usaha peserta. Keterbatasan akses permodalan menjadi hambatan lain, di mana banyak peserta UMKM kesulitan mengembangkan usaha karena kurangnya modal. Program WUB belum menyediakan solusi yang memadai untuk masalah ini. Selain itu, masalah teknologi digital juga menjadi kendala, terutama bagi peserta yang lebih tua, karena pelatihan digital marketing seringkali terlalu teknis dan kurang pendampingan praktis. Koordinasi antar instansi pemerintah juga belum optimal, dengan Program WUB sering berjalan sendiri tanpa kerjasama yang kuat dengan dinas terkait. Akibatnya, potensi kolaborasi dan sumber daya tidak dimanfaatkan dengan baik. Tantangan seperti persaingan pasar yang ketat dan perubahan ekonomi juga tidak diantisipasi dengan baik, sehingga banyak usaha stagnan atau menurun omsetnya setelah beberapa bulan beroperasi.

Upaya Dalam Mengatasi Hambatan pada Implementasi Program Wirausaha Baru

Untuk mengatasi hambatan yang dihadapi oleh Program Wirausaha Baru (WUB) di Provinsi Jambi, diperlukan serangkaian solusi dan rekomendasi. Pertama, sistem pendampingan harus lebih terstruktur dan berkelanjutan, dengan penyediaan mentor yang dapat dihubungi langsung oleh peserta untuk konsultasi. Dinas juga perlu memperkuat mekanisme pemantauan dengan teknologi, seperti aplikasi pelaporan untuk update real-time dan interaksi aktif. Dalam hal akses permodalan, Dinas dapat menjalin kemitraan dengan lembaga keuangan untuk menyediakan program pembiayaan yang fleksibel dan terjangkau, serta pelatihan manajemen keuangan. Untuk masalah teknologi digital, pelatihan harus disesuaikan dengan tingkat pemahaman peserta, dengan pendekatan praktis dan sesi praktik langsung. Koordinasi antar instansi pemerintah juga perlu ditingkatkan dengan membentuk forum kolaborasi yang melibatkan Dinas Perdagangan, Dinas Koperasi, dan instansi terkait lainnya. Selain itu, program harus dilengkapi dengan pelatihan strategi menghadapi persaingan pasar dan perubahan ekonomi agar peserta dapat beradaptasi dengan dinamika yang ada. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan Program WUB dapat memberikan dampak signifikan terhadap pengembangan UMKM di Jambi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Meskipun memiliki potensi besar, hambatan dalam implementasi dan pemantauan yang kurang efektif perlu segera diatasi agar program ini lebih berhasil mencapai tujuannya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Program Wirausaha Baru (WUB) yang dilaksanakan oleh Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Jambi telah memberikan dampak positif dalam menciptakan wirausaha baru dan mengurangi angka pengangguran. Namun, Implementasi program ini masih belum optimal karena beberapa faktor, terutama terkait pendampingan pasca-pelatihan dan sistem pemantauan yang lemah.

Program Wirausaha Baru (WUB) di Provinsi Jambi menghadapi sejumlah tantangan yang signifikan. Salah satu masalah utama adalah kurangnya pendampingan setelah pelatihan, yang membuat peserta kesulitan menerapkan pengetahuan mereka, terutama dalam pemasaran digital. Sistem pemantauan yang ada juga tidak efektif, hanya mengandalkan grup WhatsApp dan laporan mandiri, sehingga tidak memberikan gambaran yang akurat tentang perkembangan usaha. Selain itu, banyak peserta mengalami kesulitan dalam mendapatkan modal dan memahami teknologi digital, yang menghambat kemajuan usaha mereka. Koordinasi antara instansi pemerintah juga belum optimal, sehingga dukungan dalam pemasaran dan

pendampingan kelembagaan kurang maksimal. Akibatnya, banyak usaha yang tidak dapat berkembang dengan baik dan mengalami penurunan omset setelah beberapa bulan beroperasi.

Meskipun Program Wirausaha Baru (WUB) telah menunjukkan potensi dalam menciptakan wirausaha baru, hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk meningkatkan Implementasi, diperlukan perbaikan menyeluruh dalam sistem pendampingan, pemantauan, dan akses permodalan. Pengembangan sistem pendampingan yang lebih terstruktur dan berkelanjutan, serta penggunaan teknologi untuk memfasilitasi pemantauan yang lebih akurat, menjadi langkah penting. Selain itu, menjalin kemitraan dengan lembaga keuangan untuk menyediakan akses permodalan yang lebih inklusif dan memberikan pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan peserta, terutama dalam hal teknologi digital, akan sangat membantu. Peningkatan koordinasi antar instansi pemerintah juga diperlukan untuk memaksimalkan sumber daya dan menciptakan sinergi dalam mendukung pengembangan UMKM.

Saran

Penguatan Sistem Pendampingan dan Pemantauan, Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi perlu mengembangkan sistem pendampingan yang lebih terstruktur dan berkelanjutan, termasuk penyediaan mentor yang dapat dihubungi secara langsung oleh peserta. Selain itu, pemantauan harus diintegrasikan dengan teknologi, seperti aplikasi pelaporan yang memungkinkan peserta memberikan update secara real-time, sehingga data yang diperoleh lebih akurat dan dapat digunakan untuk evaluasi yang lebih mendalam.

Akses Permodalan yang Lebih Inklusif, Dinas harus menjalin kemitraan dengan lembaga keuangan untuk menyediakan program pembiayaan yang lebih fleksibel dan terjangkau bagi peserta UMKM. Selain itu, pelatihan tentang manajemen keuangan dan pengajuan pinjaman perlu diberikan untuk meningkatkan pemahaman peserta mengenai akses permodalan, sehingga mereka dapat mengembangkan usaha dengan lebih baik.

Peningkatan Koordinasi Antar Instansi Pemerintah, Diperlukan pembentukan forum kolaborasi yang melibatkan Dinas Perdagangan, Dinas Koperasi, dan instansi terkait lainnya untuk meningkatkan koordinasi dan sinergi dalam mendukung pengembangan UMKM. Dengan memanfaatkan sumber daya secara maksimal dan menciptakan strategi bersama untuk menghadapi dinamika pasar, program ini dapat memberikan dampak yang lebih signifikan terhadap pertumbuhan wirausaha di Provinsi Jambi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, K., Subagio, N., & Rahayu, V. P. (2022). Hubungan pengetahuan kewirausahaan dengan keberhasilan usaha mikro kecil menengah (UMKM) di Citra Niaga Samarinda. *Jurnal Prospek: Pendidikan Ilmu Sosial dan Ekonomi*, 4(2), 91–100. <https://jurnal.fkip.unmul.ac.id/index.php/prospek/article/view/2260/1194>
- Aini, Q., & Oktafani, F. (2020). Pengaruh pengetahuan kewirausahaan, motivasi berwirausaha dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Komunikasi dan Bisnis Telkom University. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 17(2), 151–159. <https://pustaka-psm.unilak.ac.id/index.php/JIEB/article/view/3845/2391>
- Cinthia, & Tamba, I. F. U. (2022). Pengaruh kompetensi wirausaha dan motivasi wirausaha terhadap keberhasilan usaha pada wirausahawan di Kota Medan. *Business UHO: Jurnal Administrasi Bisnis*, 7(1), 86–99. <https://ojs.uho.ac.id/index.php/BUSSINESUHO/article/view/24910/pdf>
- Entjaurau, J. A., Sumampow, I., & Undap, G. (2021). Implementasi kebijakan pemerintah dalam melaksanakan protokol kesehatan Covid-19 di Kecamatan Pineleng. *Jurnal Governance*, 1(2), 1–10. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/governance/article/view/36310/33805>
- Fauzan, A. (2024). Model implementasi kebijakan publik. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(3), 17929–17938. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/download/12674/8575/21987>
- Gultom, E. (2021). Pengaruh e-commerce, pengetahuan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa (Studi pada mahasiswa program S1 Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Riau Pekanbaru). *Journal of Business and Economics Research (JBE)*, 2(2), 40–46. <http://ejournal.seminar-id.com/index.php/jbe/article/view/788/524>
- Hardani, S. N. C., & Setya, Y. F. P. (2024). Penerapan aplikasi akuntansi SIAPIK pada penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UMKM Laundry Diyoba Putra Perkasa. *Prosiding Seminar Nasional Akuntansi dan Manajemen*, 3, 1–8. <https://prosiding.pnj.ac.id/SNAM/article/view/3154/1619>
- Hasan, M., Azis, F., Harahap, T. K., Damanik, I., Imran, A. M. K., Widiawati, W., Umar, Z. A., Ahmad, M. I. S., Muttunruang, A. A., Rakip, M., Raf'ati, B., Rahmatullah, & Kusnindar, A. A. (2022). *Pendidikan kewirausahaan* (T. Media, Ed.; 1st ed.). Tahta Media Group. <http://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/185/182>
- Hidayat, E. S. (2018). Analisis implementasi kebijakan administrasi kependudukan pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Garut. *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 5(4). <http://dx.doi.org/10.25157/dinamika.v5i4.1741>
- Hidayat, E. W., & Tandilangi, A. H. (2024). Analisis kemandirian ekonomi warga dalam Program Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (PPMK) di Semper Barat. *Jurnal Studi Interdisipliner Perspektif*, 24(1), 19–26. <https://www.ejournal-jayabaya.id/Perspektif/article/view/230/193>

- Husaini, F., & Hutar, A. N. R. (2021). Analisis faktor kegagalan wirausaha (Studi kasus pada usaha mikro, kecil & menengah). *Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen Indonesia (JUREMI)*, 1, 119–134. <https://www.bajangjournal.com/index.php/Juremi/article/view/2400/1909>
- Kesumadewi, E., & Aprilyana. (2024). Mengatasi pengangguran melalui peningkatan kewirausahaan dengan program tenaga kerja mandiri. *Journal of Macroeconomics and Social Development*, 1(4), 1–15. <https://economics.pubmedia.id/index.php/jmsd>
- Lutfi, M. H. K., Resdiana, E., & Andiriyanto, A. (2020). Implementasi program wirausaha muda pada Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Sumenep. *Jurnal Public Corner FISIP Universitas Wiraraja*, 15(2), 51–65. <https://ejournalwiraraja.com/index.php/FISIP/article/view/1171/948>